

**PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI LAMR KAB. KEPULAUAN
MERANTI DALAM MELESTARIKAN
ADAT PERNIKAHAN ORANG MELAYU**

SKRIPSI



**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Riau**

Oleh:

A H M A D

10943007850

**PROGRAM STRATA 1 (S1)
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TAHUN 2013**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang merajai alam semesta beserta isinya dengan segala rahmat dan petunjuknya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umat islam di segala penjuru dunia khususnya kita semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun baru inilah yang dapat penulis usahakan. Penulis haturkan banyak terima kasih kepada semua pihak atas segala bimbingan, bantuan sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik. Semoga amal baik tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Amin. Namun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU, beserta Pembantu Rektor lainnya dan segenap karyawan/pegawai maupun staff UIN SUSKA RIAU.
2. Bapak Prof. DR. Yasril yazid, MIS selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta Pembantu Dekan lainnya dan seluruh karyawan maupun Staf.
3. Bapak Dr. Nurdin Abd Halim, M.A selaku ketua jurusan Ilmu Komunikasi
4. Bapak Firdaus Elhadi M.Soc.Sc dan Ibu Mardiah Rubani M.si selaku pembimbing yang telah mengarahkan, mengkritik, memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini
5. Bapak Darusman, M.Ag selaku penasihat Akademik

6. Ayahanda Mustafa dan Ibunda Rosidah yang selama ini tidak pernah lelah mencurahkan kasih sayangnya serta kepada Abang dan adik-adikku yang tersayang
7. Bapak Edi Guswardi dan Ibu Atik yang telah ku Anggap sebagai orang tuaku sendiri
8. Teman-teman Ilmu Komunikasi Angkatan 2009 yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, Teman-teman study club (Aidi Syukrina, Yola dan Putri), Teman-teman Azkia Laundry (Bang Safaat, M. Hi. Eny dan Dian) para sahabat Semesta Nasyid Riau (Joko, Suhardi, Rahmat, Roni dan Putra) dan Teman-teman Gubuk Kebahagiaan (Bang Ugi Sugiarto, SE. Febri Husen Nst,S. Ikom. Hafid Zulkarnain, Spd) kisah Klasik Kita akan ku ingat selalu.
9. Segenap pengurus LAMR Kab. Kepulauan Meranti dan semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Hanya itu yang dapat penulis berikan selebihnya selapas doa semoga Allah SWT. Semakin melimpahkan pahala bagi kita semua. Amin...!

Tanpa mengesampingkan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini kiranya tidak berlebihan apabila penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat meskipun hanya sedikit.

Wassalamualikum Wr. Wb

Pekanbaru, Juni 2013

Penyusun

Ahmad

PERSEMBAHAN

Kau Mencintaiiku ...

Seperti Bunga mencintai Titah Tuhannya

Tak pernah lelah menebar mekar aroma bahagia

Tak pernah lelah meneduh gelisahnyalah

Kau mencintaiiku ...

Seperti matahari mencintai Titah Tuhannya

Tak pernah lelah membagi cerah cahaya

Tak pernah lelah menghangatkan jiwa

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- 🍏 *Ayahanda dan Ibuanda yang telah melahirkan dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang*
- 🍏 *Abang dan Adik-adikku, yang telah memberi semangat dan untaian do'a*
- 🍏 *Sahabat-sahabatku yang tersayang*

ABSTRAKS

Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) Kab. Kepulauan Meranti adalah sebuah lembaga yang berfungsi sebagai menggali, membina, memelihara dan mengembangkan nilai-nilai luhur Adat Melayu Riau sebagai memperkokoh jati diri Melayu. Namun dalam pelaksanaannya penulis melihat ada beberapa fenomena dijumpai diantaranya adalah: sebagian masyarakat khususnya generasi muda ada yang kurang mengetahui tentang Tata cara Adat Pernikahan Orang Melayu. Sebagian masyarakat menganggap LAMR kurang berperan didalam menjalankan fungsinya sebagai payung Adat.

Permasalahan Bagaimana peran LAMR Kab. Kepulauan Meranti Dalam Melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu.

Tujuan dan manfaat untuk mengetahui peran dan faktor pendukung dan penghambat LAMR Kab. Kepulauan Meranti dalam Melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu. Manfaat penelitian sebagai informasi bagi LAMR Kab. Kepulauan Meranti dalam menyusun langkah-langkah yang berkaitan dengan pelestarian Adat Pernikahan Orang Melayu, sebagai bahan pengetahuan, pengalaman langsung bagi penulis dan sumbangan dalam khasanah pendidikan.

Metode penelitian adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dan objek penelitian, subjek penelitian ini adalah yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Anggota Lembaga Adat Melayu Riau Kab. Kepulauan Meranti. Objek penelitian ini adalah peran komunikasi Organisasi yang dilakukan Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) Kab. Kepulauan Meranti Dalam Melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota LAMR Kab. Kepulauan Meranti yang berjumlah 98 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 3 orang Anggota LAMR Kab. Kepulauan Meranti dan 1 Tokoh masyarakat. Adapun teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan peran LAMR Kab. Kepulauan Meranti Dalam Melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu dapat dikatakan berperan, hal ini bisa dilihat dari program yang dilakukan berupa sosialisasi, penyebaran informasi melalui media, lembaga dijadikan sebagai rujukan bagi masyarakat dan Masyarakat Melibatkan LAMR sebagai penyelenggaraan tata cara pernikahan adat melayu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	4
C. Penegasan Istilah	4
D. Identifikasi Masalah	5
E. Batasan Masalah	6
F. Rumusan Masalah	6
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
H. Kerangka Teori dan Konsep Operasional	
1. Kerangka Teori	7
2. Konsep Operasional	35
I. Metodologi Penelitian	36
J. Sistematika Penulisan	41

BAB II GAMABARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat	42
B. Makna dan Lambang LAMR	43
C. Visi, Misi dan Strategi	45
D. Program Kerja LAMR Kab. Kepulauan Meranti Tahun 2012	47
E. Susunan Dewan Pengurus LAMR Kab. Kepulauan Meranti Masa Bhakti 2011-2016 M	49

BAB III PENYAJIAN DATA

Peran Komunikasi Organisasi LAMR Kab. Kepulauan Meranti dalam Melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu	55
--	-----------

BAB IV ANALISIS DATA

Peran Komunikasi Organisasi LAMR Kab. Kepulauan Meranti dalam Melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu	66
--	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran komunikasi di dalam sebuah Organisasi atau perusahaan merupakan hal yang terpenting, kegiatan dalam organisasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya komunikasi. Oleh sebab itu kehadiran komunikasi disebuah organisasi dapat mengetahui suatu kepribadian baik terhadap pimpinan maupun anggota yang terkadang mempunyai persepsi, keinginan dan kebutuhan yang berbeda.

Maka sudah sepantasnyalah didalam organisasi membangun komunikasi yang baik antara pimpinan dengan bawahan begitu pula sebaliknya, sehingga menimbulkan rasa nyaman bagi anggota organisasi didalam menjalankan peran yang disandangnya. Lebih luas lagi komunikasi yang baik mampu mengatasi kesalahpahaman agar visi dan tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan maksimal. Dalam organisasi pimpinan harus mampu mengkomunikasikan tujuan organisasi tersebut kepada bawahan agar keinginan organisasi bisa tercapai. Dengan komunikasi dan berinteraksi , pimpinan dapat langsung melaksanakan fungsi-fungsinya.

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Hal ini jelas terlihat fitrah manusia yang didapatkan sejak lahir dikaruniai oleh akal dan pikiran. Dengan akal dan pikiran inilah manusia mampun menghasilkan sesuatu untuk dapat memenuhi kebutuhan pribadi maupun untuk orang lain. Salah satu bentuknya adalah budaya.

Berbicara masalah budaya tentunya tidak bisa terlepas dari masyarakat itu sendiri, karena pada dasarnya masyarakatlah yang mampu melahirkan hasil karya untuk memenuhi kehidupan yang didapatkan dari belajar. Sangat disayangkan melihat fenomena-fenomena yang kerap kali dijumpai salah satu contoh budaya melayu. Budaya melayu yang sama-sama kita ketahui merupakan budaya yang sangat kental dengan syariat-syariat Islam. Nilai-nilai yang terkandung didalam budaya melayu dari hari kehari, waktu ke waktu semakin terkikis dan warnanya mulai sirna. Dewasa ini sebahagian besar masyarakat melayu khususnya di masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti lebih senang melangsungkan upacara pernikahan dengan menggunakan budaya asing. Misalnya dari acara makan lebih mengutamakan ala prancis yang seharusnya dengan menggunakan hidangan dimana setiap hidangan untuk empat orang begitu juga akan halnya persembahan kesenian sebagai selingan menggunakan Organ daripada menggunakan alat musik gambus. Jika hal ini dibiarkan secara terus-menerus dikhawatirkan lama-kelamaan budaya Melayu akan hilang.

Manusia diciptakan dalam beraneka ragam suku bangsa tentu memiliki budaya berbeda. Dari fenomena-fenomena sedemikian kompleks tentunya kita menghendaki khasanah Melayu yang diturunkan oleh nenek moyang menjelma dalam kehidupan untuk itu perlunya pelestarian sebagai langkah mewarnai khasanah-khasanah budaya Melayu.

Tentunya didalam melestarikan budaya melayu ini tidak bisa bergerak sendiri maka diperlukanlah suatu lembaga yang berfungsi sebagai pengembangan dan pelestarian budaya. Oleh sebab itu khususnya di Riau disetiap tingkat

kecamatan, kabupaten bahkan provinsi ada namanya Lembaga Adat Melayu. Dengan lembaga adat ini merupakan langkah harus yang ditempuh untuk mengembalikan dan mewarnai nilai-nilai budaya melayu yang sangat kental dengan syariat Islam. Sehingga nantinya dapat dijadikan warisan turun temurun.

Lembaga adat Melayu Riau merupakan lembaga yang berasaskan syariat islam dan berfalsafahkan pancasila. Lembaga Adat Melayu Riau merupakan lembaga yang bertujuan untuk menggali, membina, memelihara dan mengembangkan nilai-nilai luhur Adat Melayu Riau sebagai memperkokoh jati diri Melayu. Kita sangat mengharapkan agar Lembaga Adat Melayu Riau dapat menjalankan fungsi dan perannya bersama-sama masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang beradat dan budaya Melayu Riau yang maju, adil dan sejahtera tatanan masyarakat madani dalam negara kesatuan Republik Indonesia yang berjati diri.

Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) yang berada di Kabupaten Kepulauan Meranti mempunyai dedikasi tinggi guna mengembangkan serta melestarikan budaya melayu terlebih lagi didalam adat pernikahan. Dari uraian diatas penulis tertarik meneliti lebih jauh tentang LAMR dalam melestarikan Adat pernikahan orang melayu. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Peran Komunikasi Organisasi LAMR Kab. Kepulauan Meranti Dalam Melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu.**

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Penulis sangat prihatin melihat fenomena Adat-Istiadat pernikahan Melayu mulai terlupakan di kalangan Masyarakat terlebih lagi generasi muda. Sehingga judul tersebut memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti.
2. Masalah ini sesuai dengan kajian Ilmu komunikasi yakni komunikasi organisasi
3. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar probelematika yang sedang terjadi di Lembaga Adat Melayu Riau (LAM) kab. Kepulauan Meranti.
4. peneliti merasa mampu untuk meneliti dalam kajian ini baik dari segi penggunaan waktu, dana serta unsur penelitian lainnya yang mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

C. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah berguna untuk memperjelas untuk pemakaian istilah dalam penelitian yang berkaitan dengan judul. Maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan variabel-variabel tersebut, yang nantinya akan berguna sebagai patokan dalam penelitian.

1. Peran, adalah untuk suatu set atau kumpulan bentuk-bentuk tingkah laku, kewajiban dan keistimewaan yang diharapkan yang melekat pada status sosial (hertina, 2011:40)
2. Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu

organisasi (De Vito, 1997:340). Komunikasi organisasi menurut Goldhaber adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selau berubah-ubah (Muhammad, 2000:67). Komunikasi organisasi juga dapat dimaknai interaksi yang menciptakan, memelihara dan mengubah organisasi (Wayne, 2005:33)

3. Melestarikan, disini dapat diartikan dalam kamus Umum Bahasa Indonesia *tetap selama-lamanya atau tidak berubah* (Anwar, 2003:260).
4. Adat, diartikan dalam kamus Umum Bahasa Indonesia *aturan yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala* (Anwar, 2003:1)
5. Pernikahan, suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrim dan menimbulkan hak dan kewajiban antara keduanya (Rifa'i. 1978:453)
6. Melayu berasal dari kata *mala* yang berarti Mula dan *yu* yang berarti Negeri (Masduki, Dkk, 2008:1)

D. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung peran komunikasi organisasi LAMR Kab. Kepulauan Meranti. dalam melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu.
- b. Bagaimana peran komunikasi organisasi LAMR Kab. Kepulauan Meranti dalam melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu.
- c. Bagaimana partisipasi LAMR Kab. Kepulauan Meranti dalam mensosialisasikan Adat Pernikahan Orang Melayu.

2. Batasan masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis mencoba membatasi masalah dalam penelitian ini hanya menitik beratkan kepada komunikasi organisasi (Komunikasi Eksternal) LAMR Kab. Kepulauan Meranti dalam melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu.

3. Rumusan masalah

setelah penulis menganalisa dari latarbelakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti adalah “Bagaimana Peran komunikasi organisasi LAMR Kab. Kepulauan Meranti dalam melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu”.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Peran komunikasi organisasi LAMR Kab. Kepulauan Meranti dalam melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu Melayu.
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi Peran komunikasi organisasi LAMR Kab. Kepulauan Meranti dalam melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu.

2. kegunaan Penelitian

- a. secara teoritis dapat memberikan sumbangan pikiran kepada pihak-pihak yang bersangkutan khususnya kepada Mahasiswa Komunikasi dan Universitas pada umumnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.
- b. secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) Kab. Kepulauan Meranti dalam menyusun langkah-langkah yang berkaitan dengan pelestarian Adat Pernikahan Orang Melayu, serta bagi pemerintah dan masyarakat.

F. Konsep Teoritis

Konsep teoritis merupakan landasan umum bagi penulis untuk menjawab permasalahan yang diajukan menurut teori yang ada guna pendukung dan pengelolaan dan akurasi data yang akan diteliti yaitu peran komunikasi organisasi LAMR Kab. Kepulauan Meranti dalam melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu.

1) Tinjauan Tentang Peran

Sebagaimana menurut hertina (2011:40) peran diartikan suatu set atau kumpulan bentuk-bentuk tingkah laku, kewajiban dan keistimewaan yang diharapkan yang melekat pada status sosial tertentu. Status sosial dapat di ibaratkan sebuah jembatan dalam sebuah organisasi maka peran dijadikan *job description* atau pembagian tugas yang harus dilaksanakan oleh individu dalam status sosialnya sebagai pimpinan.

Pada setiap status sosial yang dimiliki oleh individu baik itu status warisan maupun status prestasi seyogyanya individu tersebut harus melaksanakan status sosial yang dimilikinya. Beberapa istilah peran diantaranya:

a. Peran yang diharapkan (*role strain*)

Pada status sosial tertentu individu diharapkan untuk menggunakan cara-cara tertentu oleh masyarakat. Terkadang individu yang telah menyangang peran tertentu tidak berperilaku yang diharapkan oleh masyarakat hal ini terjadi karena:

1. Kurangnya pengertian terhadap syarat-syarat peran yang diharapkan
2. Kesengajaan dalam melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang
3. Ketidakmampuan memainkan perannya secara aktif.

b. Ketegangan Peran (*role conflict*)

Individu dalam hubungan sosial terkadang memiliki berbagai macam status dan tentunya setiap status yang disandangnya membawa peran-peran tertentu. Tidak jarang ini akan terjadi kebingungan dan konflik pada diri individu dalam hubungan sosialnya.

Masalah ini disebut juga dengan *Role Strain* atau ketegangan peran, yaitu suatu situasi dimana harapan-harapan terhadap peran yang dijalankan dari satu status yang dipegangnya menghasilkan *feedback* yang kontadiktif. Misalnya seorang pimpinan diharapkan membangun atau membentuk hubungan yang baik dengan anggotanya tetapi juga harus dihadapkan dengan keseriusannya dalam menerapkan peraturan organisasi yang kemungkinan akan menekan para anggota tersebut.

c. Konflik Peran (*role conflict*)

Seseorang yang memiliki lebih dari satu peran yang melibatkan harapan-harapan yang saling bertentangan akan mengalami ketidakserasian peran dalam dirinya.

Pada suatu saat, peran dari seseorang individu dihadapkan dengan pilihan yang sulit dan bertentangan dengan batinnya. Sebagai contoh seorang KPK terkadang harus berhadapan dengan situasi dimana ia harus menangkap anaknya sendiri. Maka keadaan tersebut peran yang diharapkan sebagai seorang ayah dan KPK menjadi berbenturan.

d. Rangkaian Peran (*role set*)

Seseorang yang telah menyanggah status sosial tertentu maka ia akan terlibat akan seperangkat peran yang identik dengan statusnya. Seperangkat peran yang mengacu kepada hubungan-hubungan seseorang dengan orang lain yang pada waktu ia sedang menjalankan berbagai peran yang berhubungan dengan status tertentu.

e. Kesenjangan Peran (*role distance*)

Seseorang yang menjalankan perannya secara emosional akan menampilkan ciri kesenjangan peran. Hal ini sering terjadi dikarenakan apabila peran yang harus ia jalankan itu tidak memperoleh prioritas tinggi dalam hidupnya.

f. Kegagalan Peran (*role failure*)

Seorang individu mungkin menjalankan beberapa peran sekaligus dan demikian tentunya ia akan mengalami tuntutan-tuntutan yang saling bertentangan. Meskipun peluang kegagalan peran pada status keturunan dan prestasi sama besar namun yang sering dijumpai adalah kegagalan peran pada status prestasi dan ke depan ia tidak akan lagi mendapatkan peran yang dimaksud.

2) Tinjauan Tentang Komunikasi organisasi

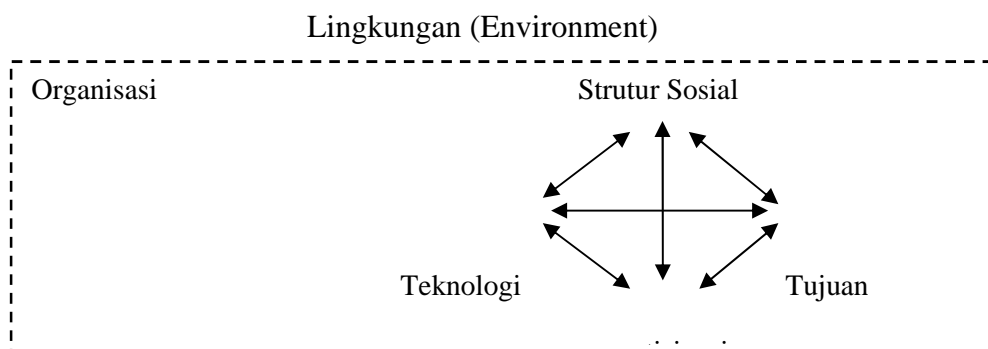
A. Elemen Organisasi

Tidak ada seorang manusia pun dapat hidup tanpa kehadiran orang lain karena hidup ini merupakan sebuah sistem yang saling berkaitan

antara satu sama lain. Apabila satu saja komponen sistem tersebut bermasalah maka akan mempengaruhi komponen lainnya. begitu juga dengan keberadaan di dalam sebuah organisasi. Sebuah organisasi yang baik adalah organisasi yang menjaga hubungan keharmonisan anggota-anggota didalamnya.

Komunikasi didalam sebuah organisasi adalah mutlak keberadaannya, dengan proses komunikasi inilah akan terjadi pertukaran dan penyebaran informasi. Tujuan utama dari komunikasi organisasi adalah menciptakan *mutual understanding* diantara semua element-element yang ada di dalam suatu organisasi (wayne, 2001:31)

Organisasi yang sering kali kita jumpai sangat bervariasi ada yang bentuknya sederhana dan ada pula yang sangat kompleks. Menurut Muhammad : 25 untuk memahami suatu organisasi kita dapat melihatnya melalui model elemen dasar organisasi dan saling berkaitan satu elemen dengan elemen lainnya.



Gambar 1. Model Elemen organisasi (Scott, 1981)

1. Struktur sosial

Struktur sosial adalah pola atau aspek aturan hubungan yang ada antara partisipan di dalam suatu organisasi. Struktur sosial menurut Davis scott, 1981 dapat dipisahkan menjadi dua komponen yaitu struktur normatif dan struktur tingkah laku.

Struktur normatif mencakup nilai, norma dan peranan yang dihadapkan. Nilai adalah kriteria yang digunakan dalam memilih tujuan tingkah laku. Sedangkan norma adalah aturan umum mengenai tingkah laku yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengejar tujuan.

Komponen yang kedua adalah struktur tingkah laku. Pada dasarnya komponen ini berfokus kepada tingkah laku yang dilakukan dan bukan pada resep tingkah laku. . Peran dari suatu organisasi sangat penting untuk menjalankan program-program yang telah direncanakan yang dapat menimbulkan penafsiran yang menyenangkan terhadap kebijakan dan operasionalisasi organisasi. (Menurut Scote M Cutlip dalam Effendy, 1991:41)

2. Partisipan

Partisipan organisasi adalah individu-individu yang memberikan kontribusi kepada organisasi. Semua individu berpartisipasi lebih daripada suatu organisasi tersebut sangat bervariasi.

Tingkat keterampilan dan keahlian yang dibawa partisipan kedalam organisasi adalah sangat berbeda-beda. Oleh karena itu susunan struktural

di dalam organisasi mestilah diranca untuk disesuaikan dengan tingkat keterampilan. Tingkat keterampilan ini hampir selalu diikuti oleh perbedaan kekuasaan (power) dan tuntutan ekonomi.

3. Tujuan

Konsep tujuan organisasi adalah yang paling penting dan sangat kontroversial dalam mempelajari organisasi. Tujuan sangat diperlukan dalam memahami organisasi. Bagi kebanyakan analisis tujuan merupakan titik sentral petunjuk dalam menganalisis organisasi. Tujuan dibatasi sebagai suatu konsepsi akhir yang diinginkan atau kondisi yang partisipan usahakan mempengaruhinya melalui penampilan aktivitas-aktivitas tugas-tugas mereka.

4. Teknologi

Yang dimaksud dengan teknologi adalah penggunaan mesin-mesin atau perlengkapan mesin dan juga pengetahuan teknik dan keterampilan partisipan. Tiap-tiap organisasi mempunyai teknologi dalam melakukan pekerjaannya. Beberapa organisasi memproses materi input atau masukan dan membangun perlengkapan keras. Organisasi lainnya memproses orang hasil produksinya berisikan individu-individu yang lebih sehat.

Semua organisasi mempunyai teknologi tetapi bervariasi dalam teknik atau kemandirian dalam memproduksi hasil yang diinginkan. Beberapa teori yang sangat menarik dan kerja empiris akhir-akhir ini

memusatkan pada saling hubungan antara karakteristik teknologi dan bentuk struktur organisasi.

5. Lingkungan

Setiap lingkungan berada dalam keadaan fisik tertentu, teknologi kebudayaan dan lingkungan sosial, terhadap mana organisasi tersebut harus menyesuaikan diri. Tidak ada organisasi yang sanggup mencukupi kepentingan dirinya sendiri. Semuanya itu tergantung kepada lingkungan sistem yang besar untuk dapat terus hidup. Pada mulanya organisasi cenderung tidak melihat atau mengira kurang penting hubungan lingkungan organisasi. Tetapi pekerjaan sekarang menitikberatkan kepada hubungan lingkungan.

B. Dimensi komunikasi organisasi

Dimensi komunikasi organisasi adalah proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi seperti komunikasi antara atasan dengan bawahan dan antara sesama bawahan.

a. Komunikasi internal.

Komunikasi internal organisasi adalah proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi, seperti komunikasi antara pimpinan dengan bawahan, antara sesama bawahan, dan sebagainya. Proses komunikasi internal ini bisa

berwujud komunikasi antarpribadi ataupun komunikasi kelompok.

Komunikasi internal ini lazim dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) ***Komunikasi vertikal***

Komunikasi vertikal adalah komunikasi dari atasan kebawah dan dari bawahan keatasan secara timbal balik dalam satu organisasi. Bentuk Komunikasi vertikal yang dilakukan oleh atasan kebawahnya dilihat ketika atasan memberi instruksi informasi-informasi, penjelasan-penjelasan dan lain-lain kepada bawahannya. Sedangkan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh bawahan keatasannya berupa memberikan laporan-laporan, saran-saran, pengaduan dan sebagainya. (uchjam 2004:123)

Ada tiga fungsi komunikasi yang bisa dikomunikasikan dari atasan kepada bawahannya:

1. Melengkapi manajemen dengan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan .
2. Membantu mengurangi tekanan dan frustasi pegawai akibat suasana kerja.
3. Meningkatkan kesadaran partisipasi dalam suatu lembaga.

(tubb steward 2000:181)

Menurut Arni muhammad 2009 : 108 secara umum komunikasi kebawah dapat diklasifikasikan atas lima tipe yaitu:

1. Instruksi Tugas

Yaitu pesan yang disampaikan kepada bawahan mengenai apa yang diharapkan dilakukan mereka dan bagaimana melakukannya. Pesan ini bervariasi seperti perintah langsung, deskripsi tugas, prosedur manual, program latihan tertentu, alat-alat bantu melihat dan mendengar yang berisi pesan-pesan tugas dan sebagainya.

2. Rasional

Adalah pesan yang menjelaskan mengenai tujuan aktivitas dan bagaimana kaitan aktivitas itu dengan aktivitas lain dalam organisasi atau objektif organisasi. Kualitas dan kuantitas dari komunikasi rasional ditentukan filosofi dan asumsi pimpinan mengenai bawahannya. Bila pimpinan menganggap bawahannya pemalas atau hanya berkerja bila dipaksa maka pimpinan memberikan pesan yang bersifat rasional sedikit. Begitu juga sebaliknya jika pimpinan menganggap bawahannya orang yang dapat memotivasi diri sendiri dan produktif maka biasanya diberikan pesan rasional yang banyak.

3. Ideologi

Pesan mengenai ideologi ini adalah merupakan perluasan dari pesan rasional. Pada pesan rasional penekannya ada pada penjelasan tugas dan kaitannya

dengan perspektif organisasi. Sedangkan pada pesan ideologi sebaliknya mencari sokongan dan antusias dari anggota organisasi guna memperkuat loyalitas, moral dan motivasi.

4. *Informasi*

Pesan informasi yang dimaksudkan untuk memperkenalkan bawahan dengan praktik-praktik organisasi, peraturan-peraturan organisasi, keuntungan, kebiasaan dan data lain yang tidak berhubungan dengan instruksi dan rasional.

5. *Balikan*

Balikan adalah pesan yang berisi informasi mengenai ketepatan individu dalam melakukan pekerjaannya. Salah satu bentuk sederhana dari balikan ini adalah pembayaran gaji karyawan yang telah siap melakukan pekerjaannya atau apabila tidak ada informasi dari atasan yang mengkritik pekerjaannya, berarti pekerjaannya sudah memuaskan. Bilamana hasil pekerjaan karyawannya kurang baik maka balikannya mungkin berupa kritikan atau peringatan terhadap karyawan tersebut.

b) *Komunikasi horizontal*

Komunikasi horizontal, yaitu komunikasi antara sesama seperti dari karyawan kepada karyawan, manajer kepada manajer.

Pesan dalam komunikasi ini bisa mengalir di bagian yang sama di dalam organisasi atau mengalir antar bagian. Komunikasi ini memperlancar pertukaran pengetahuan, pengalaman, metode, dan masalah. Hal ini membantu organisasi untuk menghindari beberapa masalah dan memecahkan yang lainnya, serta membangun semangat kerja dan kepuasan kerja.

Komunikasi horizontal mempunyai tujuan tertentu di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengkoordinasi tugas-tugas. Kepala-kepala bagian dalam suatu organisasi kadang-kadang perlu mengadakan rapat atau pertemuan untuk mendiskusikan bagaimana tiap-tiap bagian memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan organisasi.
2. Saling membagi informasi untuk perencanaan dan aktifitas-aktifitas. Dalam merancang suatu program latihan atau program hubungan masyarakat, anggota-anggota dari bagian perlu saling berbagi informasi untuk membuat perencanaan.
3. Memecahkan masalah yang timbul di antara-orang-orang yang berada dalam tingkat yang sama.
4. Menyelesaikan konflik di antara anggota yang ada dalam bagian organisasi dan juga antara bagian dengan bagian lainnya.

5. Menjamin pemahaman yang sama
6. Mengembangkan sokongan interpersonal.

2. Komunikasi Eksternal.

Komunikasi eksternal organisasi adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi. Pada organisasi besar, komunikasi ini lebih banyak dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat dari pada pimpinan sendiri. Yang dilakukan sendiri oleh pimpinan hanyalah terbatas pada hal-hal yang dianggap sangat penting saja. Komunikasi eksternal terdiri dari jalur secara timbal balik:

- a. Komunikasi dari organisasi kepada khalayak. Komunikasi ini dilaksanakan umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan, setidaknya ada hubungan batin. Informasi yang didapatkan memungkinkan khalayak di luar organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Informasi pada dasarnya dibutuhkan oleh semua orang yang mempunyai perbedaan kedudukan dalam suatu organisasi.

Orang-orang pada tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun guna mengatasi konflik yang terjadi didalam organisasi. Komunikasi ini dapat melalui berbagai bentuk, seperti: majalah organisasi; *press release*; artikel surat kabar atau majalah; pidato radio; film dokumenter; brosur; *leaflet*; poster; konferensi pers.

- b. Komunikasi dari khalayak kepada organisasi. Komunikasi dari khalayak kepada organisasi merupakan umpan balik sebagai efek dari kegiatan dan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi. (Romli:40)

Menurut Mitchell ada dua dasar yang harus diperhatikan didalam melakukan komunikasi Eksternal:

1. Profesional

Mereka yang mampu menyusun konsep, menentukan strategi, mampu sebagai penasehat, mampu mengetahui trend pada saat itu secara sistematis dan mampu memimpin memprosesnya.

2. Sebagai seorang teknisi

Mampu mengantikan pelaksanaan-pelaksanaan bagian poin 1 itu dioperasikan secara terkoordinasi dan terorganisasi sehingga strategi yang ditentukan benar-benar bisa memberi hasil sesuai dengan perencanaan.

C. Fungsi Komunikasi dalam organisasi

Keberadaan komunikasi memiliki peran penting bagi kehidupan terlebih lagi dalam komunikasi organisasi. Menurut Sandjaja (dalam Burhan Bungin, 2007:274) setidaknya ada empat fungsi dalam komunikasi Organisasi. Yaitu: Fungsi informatif, regulatif, persuasif dan integrative.

Fungsi Informatif, adalah dimana organisasi menjadi sarana penyampaian informasi. Artinya, informasi yang diterima oleh suatu organisasi dapat disampaikan seluruh anggota. dengan demikian informasi yang diterima memungkinkan setiap anggota bisa melaksanakan tugas mereka dengan baik.

Fungsi Regulatif, dalam fungsi ini lebih dititik beratkan pada peraturan-peraturan yang berlaku dalam sebuah organisasi. Setidaknya ada dua hal yang sangat mempengaruhi terhadap fungsi ini, yaitu: (1). Berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam tataran manajemen, yakni mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Bukan hanya itu saja mereka juga berhak memberikan perintah kepada anggotanya supaya perintah-perintahnya dilaksanakan sebagaimana mestinya. (2). Berkaitan dengan pesan. Pada umumnya pesan-pesan regulative berorientasi pada kerja.

Fungsi Persuasif, dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak selalu memberikan hasil sesuai apa yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan organisasi lebih suka untuk mempersuasikan bawahannya dari pada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela tanpa merasa tekanan oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian.

D. Adat Pernikahan Orang Melayu.

Pada umumnya masyarakat melayu dalam memasuki Alam Rumah tangga sudahlah menjadi kebiasaan dan pandangan hidup terhadap perkawinan yang begitu suci, religius dan sakral. Pandangan hidup dalam perkawinan berikhtibar pada keberagaman keperluan hidup manusia. Sebagaimana lazimnya bahwa orang Melayu untuk mendirikan rumah tangga diharuskan memenuhi persyaratan, yaitu:

1. Sesama Agama Islam
2. Sudah cukup dewasa
3. Sehat jiwa raganya
4. Untuk seorang lelaki telah mampu mencari nafkah
5. Memandang perkawinan sebagai sesuatu yang sakral, religius dan suci

Adat Pernikahan melayu yang berada di Kab. Kepulauan Meranti mempunyai kesamaan dengan adat perkawinan di Siak Sri Indrapura dan Bengkalis. Kedua wilayah ini sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan masyarakat dan kebudayaan Melayu. Letak geografis menyebabkan kontak kebudayaan dengan pihak luar, dan bentangan wilayah dan selat malaka serta dukungan kekayaan alam yang berlimpah untuk berniaga. Maka terjadilah pembentukan masyarakat yang majemuk pula. Hal ini terlihat pada Upacara-upacara Adat dan Tradisi termasuk upacara Pernikahan dan tata rias pengantin.

Pernikahan bagi masyarakat Melayu dilakukan amat cermat pengaturannya mencerminkan nilai-nilai luhur agama dan Budaya yang dianut oleh masyarakat. Tujuannya adalah bersipat Biologis, bersifat Status Sosial serta bersifat kepercayaan dan bersifat pengekalan tali darah, keturunan sedarah serta tujuan politis. Menurut Lembaga Adat Melayu Riau (2008) Ada beberapa bentuk dari perkawinan melayu diantaranya:

1. Adat Pernikahan Pinangan

yaitu Proses Pernikahan yang terjadi antara bujang dan dara sesuai dengan ketentuan adat yang berlaku di masyarakat

2. Adat Pernikahan Tukar Anak Panah

yaitu Pernikahan yang terjadi antara dua laki – laki dan dua perempuan dalam kata lain di satu keluarga terjadi perkawinan dimana seorang turun dan seorang lagi naik dengan pengertian kakak laki – laki anak dara mengawini adik perempuan dari anak bujang atau sebaliknya.

3. Adat Pernikahan Balam Dua Setengger

yaitu Pernikahan yang terjadi antara dua saudara laki-laki dan dua saudara perempuan artinya laki – laki yang tua mengawini perempuan yang tua, sedangkan laki-laki muda mengawini perempuan yang muda

4. Adat Pernikahan Ganti Tikar

bentuk Pernikahan ini adalah apabila pada perkawinan pertama mengalami kegagalan seperti terjadi perpisahan yang disebabkan

istri meninggal dunia atau lain hal seperti sakit menahun yang berkepanjangan. Setelah keluarga bermusyawarah lalu si laki-laki dijodohkan dengan kakak atau adik dari istrinya yang pertama.

5. Adat Pernikahan Janda Berhias

yaitu Pernikahan seorang janda yang dilaksanakan secara lengkap dimulai dari berinai, berandam, tepung tawar sesudah akad nikah serta bersanding di pelaminan dengan mempergunakan alat perhiasan sunting lengkap.

6. Adat Pernikahan Lari

yaitu Bentuk Pernikahan yang tidak mendapat restu dari kedua belah pihak keluarga. Biasanya perkawinan ini berlangsung diluar kampung mereka yang menikah, pada umumnya mereka tidak kembali ke kampung orang tuanya.

E. Upacara Pernikahan Orang Melayu dan Kegiatannya

1. Menilik atau Meninjau

Langkah awal untuk mencari jodoh dilakukan secara diam-diam oleh orang tua, secara sembunyi-sembunyi. Karena anak gadis dalam pingitan, tidak bebas keluar rumah, dianggap tabu bergaul dengan para lelaki kecuali keluarga terdekat. Berusaha mendapatkan informasi mengenai diri dan keluarga Anak gadis tersebut, berikut juga tentang Budi Bahasa dan pengetahuan agamanya, keterampilan serta sikap, rupa dan keluarganya.

2. Musyawarah Keluarga

Memusyawarahkan hasil meninjau kepada keluarga laki-laki dan kalau setuju maka dilanjutkan dengan merisik, didatangkan orang pandai untuk meninjau Perempuan/Dara tersebut dengan dengan bakal calon suaminya itu. Jika sekiranya cocok maka dilanjutkan dan sekiranya tidak cocok maka dibatalkan. Inilah hasil dan musyawarah keluarga dan keluarga laki-laki.

3. Merisik

Merisik merupakan langkah awal yang dilakukan didalam proses pernikahan yang bertujuan untuk menyelidiki tentang keberadaan seorang calon pengantin. Merisik dilakukan dengan cara diam-diam oleh pihak lelaki kepada gadis/dara yang merupakan wanita idamannya. Merisik dilakukan atas permintaan calon pengantin atau permintaan dari pihak keluarga pengantin. Hasil musyawarah keluarga ditunjuk seseorang yang mendapatkan kepercayaan penuh dari pihak orang tua pihak laki-laki, yang bertugas untuk mencari tahu tentang diri dan keadaan keluarga pihak perempuan serta tingkah laku dan sopan santun anak gadis dan semua informasi dari anak gadis yang akan menjadi calon menantu mereka.

4. Meminang

Pihak gadis jugamelakukan Merisik terhadap pihak laki-laki dengan keluarganya. Sama seperti yang dilakukan pihak laki-laki. Hasilnya dapat diterima atau ditolak peminangnya kalau penolakan dilakukan secara halus agar tidak tersinggung dan kalau diterima maka

dipersiapkan alat dan perlengkapan untuk meminang pihak laki-laki yang meminang maupun pihak perempuan yang dipinang berupa:

- a. Pembicaraan peminangan yang datang dan yang menanti orang kepercayaan kedua belah pihak.
- b. Tepak sirih lengkap dengan isinya sirih, pinang, kapur, gambir, serta tembakau.
- c. Kesepakatan kedua belah pihak Antar Tanda, Memberi Tanda dan bukan tukar cincin atau pertunangan.
- d. Sangsi, jika seandainya tidak menepati janji dalam menetapkan hari jadinya, hari ijab Qabul dan akad nikah.
- e. Ditutup doa dan menyantap hidangan bersama.

Alat utama meminang adalah tepak sirih setidaknya ada tiga jenis tepak sirih yaitu:

1. Tepak sirih perisik

Dengan sirih perisik dilengkapi dengan pinang, gambir, kapur, dan tembakau tepaknya berbentuk segi empat. Dimasukkan kedalam cembul kecuali sirih, daun sirih berisi lima atau tujuh lembar dan setiap lembar dilipat dua, kemudian dilipat tiga dan bagian tengah daun tersebut disimpul, artinya melambangkan amat rahasia.

2. Tepak sirih peminang

disebut juga tepak induk atau tepak karas. Isi sama dengan tepak perisik bedanya hanya pada susunan daun sirih, lima ikat setiap ikat berisi lima lembar. Ikatnya disebut simpai atau pengebat sirih. Letaknya

terlungkup dengan gagangnya menghadap ke ulu kacip bermakna *berserah diri*. Pinangnya bulat yang dikupas kulitnya sampai licin dan bersih. Gambir dan tembakau dibentuk bulat yang bermakna *bulat hati memegang janji*.

3. *Tepak pengikat janji*

Tepak pengikat janji disebut juga dengan tepak antar tanda sejalan dengan peminangan, daun sirihnya disusun sebagai berikut:

- a. Ujungnya saling bertemu
- b. Ditindih dengan bunga cengkeh dengan terlebih dahulu di celup kapur sirih
- c. Disebut susun Sirih Bertemu Ujung yang maknanya telah tercapai ikatan
- d. Gambir dibentuk seperti bunga
- e. Pinang tua sebutir diukir kulitnya menyerupai sanggul disebut dengan *pinang bersanggul*.

5. Antar Tanda Pertunangan

Setelah peminangan telah diterima oleh pihak perempuan waktunya sesuai dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak. Tanda kecil sebagai pengikat bagi kedua belah pihak. Alat dan kelengkapan Antar Tanda berupa:

a. Antaran pokok Tepak Sirih, Tepak sirih Sejuta pesan

Berisi lengkap sebelah keris sebagai saksi jika memberi malu akan terjadi perkelahian dan tembusan darah. Bunga rampai melambangkan keharuman, nama baik dan ketulusan hati.

b. Antaran Pengiring

Kelengkapan pakaian melambangkan penutup aib malu, selendang melambangkan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Alat kecantikan melambangkan keindahan, kesucian serta keserasian lahiriah dan batiniah. Handuk dimaknai sebagai pembersih diri, menghilangkan yang buruk.

c. Antaran Pelengkap

Berupa kue-kue yang dimaknai sebagai kesetiaan kawan sosial, berbagi rezeki. Manisan melambangkan sikap hidup yang manis, serasi dalam berumah tangga. Buah-buahan melambangkan kemakmuran, kesuburan dan salam maaf.

6. Antar Belanja

Mengantarkan dan menyerahkan uang belanja perkawinan dan pihak laki-laki kepada pihak perempuan dalam melaksanakan upacara perkawinan. Sebab pihak perempuan memerlukan dana serta peralatan dan perlengkapan yang cukup banyak. Juga untuk mempelai sesudah berumah tangga.

Uang antar belanja disebut juga uang hangus sebab sepenuhnya jadi hak pihak perempuan dianggap tabu bagi pihak laki-laki untuk

mengungkit-ungkit di kemudian hari . pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan upacara antar tanda, dengan masing-masing menunjuk wakilnya dan berlangsung di rumah perempuan serta dibicarakanlah waktu perkawinan dan sebagainya.

7. Malam Berinai

Merupakan ritual yang bertujuan untuk menolak bala dan melindungi pasangan pengantin dari bahaya, menaikkan aura dan cahaya mempelai wanita dan memunculkan wibawa pengantin pria. Berinai yaitu memasang atau memoleskan daun inai yang sudah digiling halus pada kuku jari tangan dan telapak tangan, jari kaki dan telapaknya sampai ketumit. Biasanya berinai ini dilakukan pada malam hari karena dipercaya membuat inai menjadi lebih merah.

8. Tepung Tawar

Hampir seluruh kegiatan di dalam Upacara Perkawinan secara Adat di daerah ini mempergunakan Tepung Tawar. Unsurnya dalah sama hanya saja cara dalam melakukannya berbeda. Biasanya Alat perlengkapan Tepung Tawar adalah:

a. Bedak Dinggin

Dibuat dari tepung beras dilarutkan ke dalam air mawar atau air rebusan dan dedaunann yang wanggi serta limau perut melambangkan kesejukan hati, peneduh Kalbu, memberikan Kesabaran, kesucian hati bagi yang ditepung tawari.

b. Beras Basuh

Melambangkan mensucikan lahir dan batin, membasuh segala yang kotor, menyuci segala yang buruk, membuang segala yang busuk.

c. Beras Kunyit

Beras yang direndam dengan air kunyit sehingga kuninglalu dikeringkan lagi. Melambangkan kemurahan rezeki, subur bimarwah, rezeki tidak akan putus, keturunan tidak akan habis serta marwah tidak akan punah.

d. Bertih

Hidup bertenggangan, senasip sepenanggungan, seaib dan semalu, serta penolak bala.

e. Bunga Rampai

Melambangkan kesucian lahir dan batin, keharuman tuah dan marwah, nama baik keluarga dan dirinya.

f. Daun Perenjis

Terdiri dari 1. Daun setawar, menawarkan segala berbisa, buang yang jahat. 2. Daun Sedinggin, mendinginkan hati dan pikiran. 3. Daun Gandarusa, menjauhkan segala penyakit dalam dan luar. 4. Daun Ati-ati, supaya hidup berhati-hati, pikiran panjang, pandangan luas dan membuang penyakit hati.

9. Berendam

Dilakukan sehari menjelang akad nikah. Ritual berendam adalah mencukur atau merapikan bulu-bulu halus pada dahi, pelipis, alis, tengkuk, tangan dan kaki yang dilakukan oleh mak andam atau juru hias. Ritual berendam sangat lazim dilakukan setelah malam berinai dengan bertujuan untuk membersihkan sang calon pengantin dari kotoran dunia hingga hatinya menjadi putih dan suci.

10. Mandi Berhias

Disebut juga dengan mandi bunga, yaitu setelah selesai berendam. Dimulai dengan membawa air bunga setaman yang terdiri dari lima, tujuh atau sembilan jenis bunga kemudian dimasukkan kedalam terantang kuningan sejenis tempayan oleh pejawat kemudian menyerahkan kepada pengantin. Terlebih dahulu dilakukan tepung tawar.

11. Mengasah Gigi

Menjelang hari langsung atau bersanding setelah akad nikah dengan menyuruh mengigit pinang bulat. Gigi yng diasah adalah gigi yang tidak rata untuk dijadikan rata.

12. Menggiling Rempah

Sehari sebelum perhelatan berlangsung terutama dalam penyembelihan sapi atau kambing untuk hidangan para jempunan. Biasanya dilakukan secara beramai-ramai bergotong royong oleh

kaum Ibu-ibu sedangkan kaum Bapak-bapak mengerjakan pekerjaan yang berat yang tidak atau jarang dilakukan oleh pihak Ibu-ibu.

13. Akad Nikah/ ijab Kabul

Puncak hari segala upacara perkawinan adalah terletak pada Ijab Kabul dimana menentukan sah tidaknya perkawinan dimaksud. Sah suami-istri ialah sah akadnya, sah akadnya, sah syaratnya, sah ijabnya, dan sah kabulnya. Biasanya dipimpin oleh kadi atau kepala KUA dengan pembantunya serta dihadiri oleh:

- a. Wali, ayah kandung pengantin perempuan atau Adik/Abang laki-laki kandung pengantin perempuan sebelah ayahnya.
- b. Saksi, sebanyak 2 (dua) orang yang ditunjuk oleh kedua belah pihak.
- c. Kedua calon pengantin
- d. Mahar atau Mas kawin, berupa apa yang telah diminta oleh pengantin perempuan karena mas kawin atau mahar adalah milik pengantin perempuan.

14. Khatam Al-Quran

Lazim yang dilakukan setelah Akad Nikah yang berkhatam Al-Quran adalah pengantin perempuan. Hal ini melambangkan sebatinya Budaya dengan ajaran Agama Islam. Berarti sudah diajari mengaji dan menguasai ajaran Agama Islam sebagai persiapan berumah tangga.

Pengantin perempuan diarak diiringi oleh pejabat didampingi oleh guru ngaji/ustazah dan marhaban. Pelaksanannya berjalan sebagaimana lazimnya berkhatam Al-Quran serta dihadiri oleh yang patut-patut.

15. Mengantar Hidangan ke Rumah Pengantin Laki-laki

Sudah diadatkan sebelum bersanding atau bersatu di pihak pengantin perempuan mengantar hidangan ke rumah pengantin laki-laki. Selesai pengantaran hidangan barulah rombongan Mak Andam datang untuk memakaikan pengantin Laki-laki untuk kerumah perempuan acara bersanding. Dimana khusus pula petugas untuk menjemput pengantin Laki-laki dimana menyatakan sudah boleh pihak pengantin Laki-laki datang.

16. Berarak

pada hari yang telah ditentukan untuk melangsungkan akad nikah maka datanglah rombongan pihak pengantin wanita untuk menjemput pengantin pria menuju kediaman pengantin wanita. Pada saat itu pengantin pria datang tanpa didampingi oleh kedua orang tuanya. Pengantin pria diantar menuju rumah pengantin wanita sambil dipayungi yang disebut juga tempat bersanding. Sebelumnya rombongan pengantin ini akan didahului oleh pembawa tepak (iring-iringan tabuhan) dan bunga mangar serta utusan yang memebawa koper berisi perlengkapan pakaian menuju singgasana tempat pengantin bersanding. Biasanya sebelum memasuki rumah maka akan disambut dengan pencak silat.

17. Buka Pintu

Sesampainya rombongan ke rumah pengantin wanita mereka akan dihalangi masuk kedalam rumah oleh utusan yang telah diberi tugas sebagai penjaga pintu. Sang penjaga akan menutup pintu masuk dengan sebuah kain panjang. Agar pengantin pria dapat diizinkan masuk maka akan dilakukan acara berbalas pantun terlebih dahulu. Jika kata sepakat sudah didapatkan maka pihak pengantin pria diharuskan memberi upeti sebagai uang pembuka pintu.

*Mak Andak menjual putu
Boleh dimakan terlebih dahulu
Kalau hendak membuka pintu
Bayar uang muka lebih dahulu*

Jawab:

*Perahu cina sedang belayar
Haluan menuju ke negeri petani
Berapa banyak minta dibayar
Duit kami ada segoni (Tenas Effendy :2007)*

18. Bersanding

Barulah setelah akad nikah selesai dilakukan, kedua pengantin akan disandingkan dipelaminan untuk mengiringi pengantin maka dibunyikan tabuhan grup musik kompang. Acara selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian selamat serta doa restu kepada kedua mempelai yang sedang berbahagia agar dapat menjalani hidup perkawinannya dengan rukun dan bahagia sampai selamanya menjalani hidup perkawinannya dengan rukun dan bahagia.

19. Makan Nasi Hadap-Hadapan

Hidangan yang disajikan adalah nasi putih dan lauk pauk. Diletakkan diatas paha yang ikut makan adalah kedua pengantin, kedua orang tua dan orang patut-patut. Diawali dengan mencucikan tangan suami dimana menunjukkan pengabdian istri kepada suami lalu bersuap-suapan nasi dengan lauk serta minuman. Setelah makan nasi hadap-hadapan maka pengantin dibawa masuk kedalam bilik pengantin. Disini terjadi lagi tunjuk ajar atau amanah.

20. Upacara Mandi sampat/Mandi Damai

Upacara ini dilakukan setelah kedua pengantin melangsungkan perkawinan. Acara ini hakikatnya mencerminkan rasa syukur atas berlangsungnya perkawinan dan telah bersatunya pasangan suami istri sekaligus sebagai tanda ucapan terima kasih keluarga mempelai kepada seluruh masyarakat yang telah berjasa membantu dan turut meramaikan upacara perkawinan tersebut.(Husni Thamrin 2007: 106-134)

G. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap teori. Keberadaan Lembaga Adat Melayu merupakan tombak dalam Melestarikan Budaya Melayu terlebih lagi dalam Adat pernikahan. Dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang ini dimana para generasi

tidak begitu memperhatikan budaya Melayu. Hal ini sangat memperhatikan sekali kelangsungan identitas budaya itu sendiri.

Sebagai acuan konsep penelitian, disini peneliti menetapkan beberapa indikator terkait dengan Peran Komunikasi Organisasi Lembaga Adat Melayu Riau dalam melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti, yang termasuk dalam komunikasi organisasi (Eksternal) diantaranya adalah:

1. Penyebaran Informasi mengenai Adat pernikahan orang melayu melalui media internal dan media eksternal.
2. Melakukan sosialisasi mengenai tata cara pernikahan Adat Melayu
3. Keterlibatan Masyarakat di dalam kegiatan tata cara pernikahan yang dilakukan oleh LAMR.
4. Masyarakat menjadikan LAMR sebagai rujukan didalam hal penyelenggaraan Adat Pernikahan Orang Melayu
5. Masyarakat berpartisipasi atas kegiatan LAMR didalam sosialisasi penyelenggaraan Adat pernikahan orang Melayu
6. Masyarakat melibatkan LAMR sebagai penyelenggaraan tata cara pernikahan Adat Melayu

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Burhan Bungin (2010:6) mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena

sosial melalui pengamatan di lapangan yang tidak memerlukan skala hipotesis sifatnya hanya menggambarkan dan menjabarkan temuan dilapangan. Metode yang menggunakan Wawancara, observasi dan penelaahan dokumentasi.

I. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) yang merupakan mediator pelestarian Budaya Melayu yang beralamat di jalan Dorak Selat panjang Kab. Kepulauan Meranti.

J. Subjek dan Objek Penelitian

a. subjek

yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Anggota Lembaga Adat Melayu Riau Kab. Kepulauan Meranti.

b. Objek

peran komunikasi Organisasi yang dilakukan Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) Kab. Kepulauan Meranti Dalam Melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu.

K. Populasi dan Sampel Penelitian

a. populasi

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugianto Dalam Rosady Ruslan 2008:33)

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Anggota Lembaga yang berjumlah 98 orang, sebagai anggota yang terdaftar dalam Lembaga Adat Melayu Riau Kab. Kepulauan Meranti

b. Sampel

Sampel adalah bagian atau yang mewakili diteliti (Suharsimi.2006:131) sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampel purposif) yakni pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Rosady ruslan : 157) yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 orang anggota LAMR dan 1 Tokoh masyarakat. Tentu pemilihan sampel ini diambil dengan pertimbangan bahwa orang ini terdiri dari : ketua sekretaris umum dan sekretaris1 yang aktif ikut serta dalam program pengembangan Budaya Melayu.

L. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu upaya didalam memperoleh data yang dilakukan secara langsung baik secara lisan maupun secara Tulisan tentang data penulisan Skripsi. Yang menjadi sasaran Wawancara pada penelitian ini adalah: penasehat, Pembina, ketua dan anggota-anggota Lembaga Adat Melayu Riau Kab. Kepulauan Meranti.

b. Observasi

Pedekatan secara langsung yang dilakukan. Hal ini sebagai langkah untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan Lembaga Adat Melayu Riau Kab. Kepulauan Meranti didalam melestarikan Budaya Melayu.

c. Dokumentasi

Yaitu pengambilan data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen yang ada pada daerah penelitian. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang berhubungan objek dan subjek penelitian.

M. Analisis Data

Analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain (Bogdan dan Biklen)

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Deskriptif kualitatif. Dengan adanya metode deskriptif kualitatif maka teknik analisa data dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu :

1. Reduksi Data,

yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.

2. Penyajian Data

yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis.

3. Kesimpulan

yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, interview, dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan peneliti akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid atau maksimal.

Dengan melalui langkah-langkah tersebut diatas diharapkan penelitian ini dapat memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian yang peneliti sajikan.

N. sistematika penulisan

Untuk memudahkan penulisan ini maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I pada bab ini penulis mengemukakan latar Belakang Masalah, alasan Pemilihan judul, penegasan Istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian dan sistematika Tulisan.

BAB II pada bab ini penulis menjelaskan gambaran umum tentang lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau Kab. Kepulauan Meranti, perlengkapan sarana-prasarana dan struktur Organisasi.

BAB III pada bab ini penulis menyajikan data hasil penelitian yang dilakukan di Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau Kab. Kepulauan Meranti,

BAB IV pada bab ini penulis menganalisa data hasil penelitian yang dilakukan di Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau Kab. Kepulauan Meranti,

BAB V Pada Bab ini merupakan Bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya LAMR Kab. Kepulauan Meranti

Pembentukan Kabupaten Meranti merupakan pemekaran dari kabupaten Bengkalis dibentuk pada tanggal 19 Desember 2008, Dasar hukum berdirinya kabupaten Kepulauan Meranti adalah Undang-undang nomor 12 tahun 2009 tanggal 16 Januari 2009.

Tuntutan pemekaran kabupaten Kepulauan Meranti sudah diperjuangkan oleh masyarakat Meranti sejak tahun 1957. Seruan pemekaran kembali diembuskan oleh masyarakat pada tahun 1970 dan 1990-an hingga tahun 2008, yang merupakan satu-satunya kawedanan di Riau yang belum dimekarkan saat itu, dengan perjuangan gigih sejumlah tokoh masyarakat Meranti maka pada tanggal 25 Juli 2005 dibentuklah Badan Perjuangan Pembentukan Kabupaten Meranti (BP2KM) sebagai wadah aspirasi masyarakat Meranti untuk memekarkan diri dari kabupaten Bengkalis. Berdasarkan hal tersebut Pemerintah telah melakukan pengkajian secara mendalam dan menyeluruh mengenai kelayakan pembentukan daerah dan berkesimpulan maka tanggal 19 Desember 2008 Pemerintah memutuskan dan menetapkan terbentuk Kabupaten Kepulauan Meranti di Provinsi Riau.

Selama dibawah pemerintahan Kabupaten Bengkalis Lembaga Adat Melayu Riau telah berdiri di selatpanjang sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Kepulauan Meranti. pada waktu itu keberadaan LAMR masih dalam tatanan Kecamatan setelah pemekaran Kabupaten tatanan LAMR pada awalnya masih

dalam Ruang lingkup kecamatan kemudian berubah menjadi lebih luas lagi yakni Tingkat kabupaten. Yang harus diketahui bersama perubahan tatanan dari Lingkup kecamatan keliling Kabupaten tidak merubah fungsi dan tujuan LAMR tersebut yakni memelihara, membina dan menumbuh kembangkan Budaya Melayu.

B. Makna dan Lambang LAMR



لمباكا عاڤة ملا يورياو

1. Nama Lambang

Adat bersendikan syarak

2. Makna dari Lambang

Lambang Lembaga Adat Melayu Riau melukiskan tata pergaulan hidup masyarakat daerah Riau pada umumnya yang berpegang pada norma kebiasaan adat istiadat dan bersendikan kaidah islam.

3. Lambang terdiri dari

a. Lukisan:

- a). Payung
- b). Kalimah Allah
- c). Kalimat Muhammad bertanggkup dan bintang
- d). Semerit atau cerana
- e). Tujuh helai daun inai
- f). Lima helai daun sirih

b. warna:

- a). hitam
- b). Kuning
- c). Putih
- d). Hijau lumut
- e). Merah

c. perisai: bias kuning

4. pengertian

a. payung

melambangkan kebesaran Melayu Riau dan melindungi kehidupan masyarakat.

b. Allah dan Muhammad

Melukiskan keyakinan masyarakat Melayu Riau dan syarak merupakan sendi dari pada adat.

c. Bintang

Nur Muhammad

d. Semerit dan cerana

Melambangkan wadah tempat bermusyawarah dan kesatuan masyarakat.

e. 7 Helai Daun Inai

Merupakan adat dalam perlengkapan upacara adat.

f. 5 Helai Daun Sirih

Merupakan alat perlambang adat dalam lingkungan Melayu Riau

g. Warna Hitam

Melukiskan ketenangan, keabadian, dan kekekalan.

h. Kuning

Melukiskan kebesaran dan keagungan.

i. Putih

Melukiskan kebersihan dan kesucian.

j. Hijau Muda

Melukiskan ketakwaan serta kesuburan dan kemakmuran.

k. Merah

Melukiskan keperwiraan dan keperkasaan.

C. Visi dan Misi

Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau adalah lembaga yang dibentuk untuk mewadahi dan berfungsi melakukan pembinaan, pengembangan dan penerapan

serta mengawal nilai-nilai adat budaya Melayu. Oleh karena itu, sesuai tugas dan fungsinya, LAM Riau telah menyusun visi, misi dan strategi sebagai berikut :

1. Visi :

Terwujudnya Riau sebagai Pusat Budaya Melayu di Propinsi Riau Tahun 2020

2. Misi :

Menghimpun, membakukan, mensosialisasikan dan menerapkan nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam kehidupan masyarakat; dan mengawasi serta menangkal budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai budaya Melayu Riau

3. Strategi :

1. Membuat Grand Skenario penerapan nilai-nilai budaya Melayu dan selanjutnya ditetapkan dalam bentuk PERDA propinsi Riau.
2. Membuat program kerja yang kongkrit, aplikatif dilengkapi dengan jadwal dan target tertentu dan terukur.
3. Konsolidasi dan koordinasi organisasi secara hirarkhis mulai dari tingkat Kecamatan sampai tingkat Kelurahan.
4. Menjadikan nilai-nilai budaya Melayu Riau sebagai kurikulum muatan lokal pada semua jenjang pendidikan.
5. Melakukan penelitian terhadap nilai-nilai dan adat istiadat budaya Melayu Riau dan dibakukan serta disosialisasikan.

6. Melakukan kampanye bahasa Melayu umumnya dan bahasa Melayu Riau khususnya.
7. Melibatkan partisipasi semua masyarakat perkauman dalam setiap kegiatan.
8. Membuat sistem informasi dan membangun jejaring serta memanfaatkan media global dan IT.
9. Mengadakan kerjasama kemitraan dengan Pemprov dalam menjadikan nilai-nilai budaya Melayu sebagai roh dan payung panji pembangunan Provinsi Riau.

D. Program Kerja LAMR Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2012

1. Bidang Organisasi dan Kaderisasi

- a. Pembinaan melalui kunjungan kerja ke-9 kecamatan
- b. Silaturahmi LAMR dengan Pengurus ORMAS/OKP di Kabupaten Kepulauan Meranti dan Kecamatan
- c. Pelantikan Pengurus LAMR Kecamatan
- d. Rapat kerja bidang
- e. Pembakuan anugrah gelar adat

2. Bidang Penelitian, Pengkajian dan Penulisan

- a. Pengumpulan data dalam rangka penerbitan buku panduan/atur cara pelaksanaan upacara - upacara adat
- b. Kajian dan penelitian adat, hukum adat dan hak-hak masyarakat adat tradisional
- c. Penulisan dan penerbitan buku Adat Istiadat Melayu Kab. Kep. Meranti
- d. Sosialisasi hasil penulisan dan penelitian

3. Bidang Agama dan Nilai-Nilai Adat

- a. Rapat Koordinasi dengan Lembaga lain dalam rangka antisipasi pekat (penyakit masyarakat)
- b. Pembinaan dan Pelestarian Seni budaya Melayu yang bernafaskan Islam
- c. Pengadaan seperangkat pelaminan perkawinan adat Melayu

4. Bidang Sosial Budaya dan Adat Istiadat

Pekan Budaya adat dan kesenian Melayu

5. Bidang Pendidikan, IPTEK dan Kepemudaan

- a. Pengadaan buku-buku tentang Adat
- b. Pembentukan Sanggar Seni Budaya Melayu
- c. Bakti Sosial (sunat massal)

6. Bidang Ekonomi dan Hak Tradisional Masyarakat Adat

Penyediaan Koperasi Modal simpan pinjam masyarakat Adat Melayu

7. Bidang Perlindungan dan Pembelaan Masyarakat Adat

Advokasi dan bantuan hukum terhadap masyarakat Adat

8. Bidang Pemberdayaan Perempuan

- a. Seminar/Pelatihan tata cara Pernikahan Adat Melayu Kab. Kep. Meranti
- b. Lomba Memasak Makanan Khas Melayu Kab. Kep. Meranti

9. Bidang Hubungan Lembaga Adat Melayu Riau dengan Pemerintah dan Lembaga-Lembaga lainnya

- a. Konsultasi dan koordinasi dengan Pemda Kab. Kep. Meranti:

- b. Konsultasi ke LAMR Provinsi Riau tentang manajemen dan organisasi
- c. Study banding dan konsultasi ke LAMR kabupaten lain

E. Susunan Dewan Pengurus Lembaga Adat Melayu Riau Kabupaten

Kepulauan meranti Masa Bhakti 2011-2016 M/1432-1436 H

1. Dewan Penasehat:

Hafizoh, S.ag

H. Zubiarsyah, Ms. SH

Drs. H. Nursyahrudin

H. Fazlan Surahman

Hafizan Abbas, S. Ag, M. Pd

Fauzi, SE

H. Musdar mustafa

H. Usman Manan

H. Saleh Ahmadi

Drs. H. Said Jamhur

Amir Hamzah

H. Ibrahim Majid

Hasan Endang

H. Syamsudin Sulung

A. Khalid Yusuf

H. Idham Kamar

H. Syuib Atan

Kasam Usman

H. Saharudin

2. Dewan Pengurus:

H. Ridwan Hasan : Ketua Umum

Drs. H. Zakri Abdullah : Ketua I

H. Anuar Katan : Ketua II

H. Zamhur : Ketua III

Sudandri Jauzah : Sekretaris Umum

Drs. H. Zulfian Usman : Sekretaris I

Abdullah, S.pd : sekretaris II

M. Edy Afrizal, SH, MH : Bendahara Umum

Ridwan Mahadar : Bendahara I

Muhammad Zamri, SH : Bendahara II

3. Bidang-Bidang :

A. Organisasi dan Kaderisasi

Ramlan Abdullah : ketua bidang

Junaidi : Anggota

Asnan Mahadar : Anggota

Murad Arsad : Anggota

Tarmizi, AP : Anggota

Zulfikar : Anggota

Andri, SE : Anggota

Ahmad Kudri : Anggota

B. Penelitian, Pengkajian dan Penulisan

Afrizal cik, S.Sos	: Ketua Bidang
Mahmuddin, S.Pd	: Anggota
Kamaruddin, S.Pd	: Anggota
Drs. Nuzuar	: Anggota
M. Nur Dagang	: Anggota
Adam, S.Ag	: Anggota
Zulkifli, A.Ma	: Anggota
Said Arifin	: Anggota

C. Agama dan Nilai-nilai Adat

Gafar Ibrahim	: Ketua Bidang
Ahmad Fauzi, S.Ag	: Anggota
Mitrizal Johan, SH	: Anggota
Drs. Idham Syuib	: Anggota
H. Abdullah Mu'in T.	: Anggota
Suryadi, AG	: Anggota
Azwar Harun	: Anggota
Rahmad	: Anggota

D. Sosial Budaya dan Adat-Istiadat

Naslim Monas	: Ketua Bidang
Firman Edi	: Anggota
Encik Ruslan	: Anggota
Saidi Akbar	: Anggota
M. Nasir, S.Pd	: Anggota
Yuli Candra, SE	: Anggota
M. Latif	: Anggota

E. Pendidikan, IPTEK dan kepemudaan

Muzammil	: Ketua Bidang
Jastiar	: Anggota
Bastian	: Anggota
Ahmad Yani Hamzah	: Anggota
Khairan Effendi, MA	: Anggota
T. Effendi, SH	: Anggota
Fahrizal Yani	: Anggota
Hafiz Zurrahman	: Anggota

F. Ekonomi dan Hak Tradisional Masyarakat Adat

Darwis, S.Pd	: Ketua Bidang
Fauzi Hasan, SE	: Anggota

Zainal Jum'at	: Anggota
M. kalil	: Anggota
Islami	: Anggota
H. Edi M. Nur	: Anggota
Zaini Mahadun	: Anggota
Edi Iswandi	: Anggota

G. Perlindungan dan Pembelaan

Masyarakat Adat

Syamsurizal MS. SH	: Ketua Bidang
Azman, SH	: Anggota
Asnawi, S.Pi	: Anggota
Hamdan AH	: Anggota
Effendi Jali	: Anggota
AR. Azmi, SH	: Anggota
H. Suhaimi Gidam, SH	: Anggota

H. Pemberdayaan Perempuan

Hj. Maharani	: Ketua Bidang
Hj. Zaidatul Amlah	: Anggota
Hj. Asniati	: Anggota
Hj. Nurma	: Anggota
Musliani	: Anggota

Siti Rahmi : Anggota

Syarifah Zumrah : Anggota

Kamariah H. Waslim : Anggota

I. Hubungan Lembaga Adat Melayu Riau dengan Pemerintahan

Dan Lembaga-lembaga lainnya

Drs. M. Arif MN : Ketua Bidang

Drs. Izhar, MH : Anggota

Syamsul Jefrizan, SH : Anggota

H. Arifuddin : Anggota

Agus Suliadi, SH : Anggota

Rusli Ismail : Anggota

Syahrum ; Anggota

BAB III

PENYAJIAN DATA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana Peran komunikasi organisasi LAMR Kab. Kepulauan Meranti dan faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melestarikan Adat Pernikahan Melayu .

Pada Bab ini juga peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung dengan teknik pengumpulan data dalam bentuk deskriptif kualitatif yang telah dilakukan observasi lapangan. Dalam Bab ini yang akan penulis teliti adalah dari masalah Bagaimana peran komunikasi organisasi LAMR Kab. Kepulauan Meranti dalam melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu, Meliputi faktor penghambat dan pendukung dan bagaimana partisipasi LAMR Kab. Kepulauan Meranti dalam mensosialisasikan Adat Pernikahan Orang Melayu.

Dari wawancara yang telah dilakukan secara internal dilingkungan LAMR Kab. Kepulauan Meranti dan tokoh masyarakat, wawancara dilaksanakan dengan cara berkomunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini, wawancara diajukan kepada anggota LAMR Kab. Kepulauan Meranti dan tokoh masyarakat yang merupakan subjek penelitian. Wawancara yang penulis lakukan merupakan wawancara mendalam.

Observasi yang dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh LAMR Kab. Kepulauan Meranti dalam upaya melestarikan Adat pernikahan Orang Melayu. Selanjutnya hasil observasi tersebut penulis tuangkan dalam bentuk kata-kata agar nantinya lebih memudahkan dalam penyajian data dan menganalisisnya.

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan dalam melengkapi data yang diperlukan. Data yang diperoleh melalui dokumentasi ini berupa laporan dan foto yang dapat menambah keakrutan data. Data yang tercantum pada bab ini merupakan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap anggota LAMR Kab. Kepulauan Meranti adapun observasi ini dilakukan sebanyak 4 (empat) kali observasi yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara.

Tabel 3.1 Daftar Narasumber wawancara

No	Nama Narasumber	Jabatan
1	M. Ridwan Hasan	Ketua
2	Sudandri Jauzah, SH	Sekretaris Umum
3	Abdullah, Spd	Sekretaris 1
4	A. Gafar Murad	Tokoh Masyarakat

(dokumentasi LAMR Kab. Kepulauan Meranti, 2013)

Untuk menjawab bagaimana peran Lembaga Adat Melayu Riau yang berada di Kab. Kepulauan Meranti dalam melestarikan Adat Pernikahan Melayu, penulis melakukan wawancara dengan beberapa Informan yang sesuai dengan

penelitian ini dan mengetahui dengan jelas tentang tata cara Adat Pernikahan yang diakui oleh masyarakat Kab. Kepulauan Meranti.

Peran Komunikasi Organisasi LAMR Kab. Kepulauan Meranti Dalam Melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu

3.1. Penyebaran Informasi Tentang Tata Cara Adat Pernikahan Melayu dengan menggunakan Media Internal dan Eksternal

Kehadiran media sangat membantu didalam menyebarkan informasi-informasi yang telah dilakukan oleh Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) yang berkenaan dengan Tata cara Adat Pernikahan orang melayu yang terjadi di Kab. Kepulauan Meranti. Hal ini dianggap penting karena media memiliki kelebihan kecepatan didalam menyampaikan informasi sehingga informasi-informasi yang dilakukan oleh LAMR Kab. Kepulauan Meranti dapat diketahui oleh masyarakat.

Tentunya pemilihan media ini harus sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat supaya hasilnya sesuai dengan yang diinginkan. Ada beberapa media yang digunakan oleh LAMR Kab. Kepulauan Meranti didalam menyebarkan informasi mengenai tata cara Adat Pernikahan orang melayu diantaranya media cetak misalnya Koran yaitu koran Meranti Ekspres, spanduk dan media Massa yaitu berupa Radio (Radio SMK FM Selatpanjang Kab. Kepulauan Meranti dan jejaringan sosial (facebook LAMR Kab. Kepulauan Meranti).

Tidak bisa kita pungkiri dengan kehadiran media sangat membantu sekali bagi Anggota LAMR didalam menyebarkan informasi kepada khalayak luas. Meskipun kita tahu pada umumnya masyarakat kepulauan meranti belum begitu menguasai dibidang IT tetapi kami selaku Payung budaya mencoba mensenergikan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat. Misalnya menggunakan media cetak berupa koran (meranti ekspres), radio(SMK FM Selatpanjang Kab. Kepulaaun Meranti) dan jejaringan sosial (group Facebook LAMR Kab. Kepulaaun Meranti) serta Blog(Lembagaadatmelayuriaukab.kepulauanmerantiblogspot.com).Meskipun belum dikelola secara maksimal dikarenakan kurangnya sumber Daya Manusia didalam menguasai dunia ini. Tetapi kedepannya Kami akan mencoba menghidupkan kembali media internal yang ada. (Sudandri Jauzah, SH. wawancara Maret 2013)

3.2. melakukan sosialisasi mengenai tata cara pernikahan Adat

Melayu

Pada dasarnya program sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mengetahui dengan jelas tentang bagaimana tata cara Adat pernikahan yang terjadi di kab. Kepulauan Meranti. Karena salah satu tujuan ini adalah untuk menyadarkan masyarakat betapa pentingnya mengetahui Adat pernikahan itu sendiri.

Ada beberapa cara yang digunakan oleh LAMR didalam mensosialisasikan Adat Pernikahan orang melayu diantaranya: komunikasi secara langsung kepada masyarakat misalnya melalui pelatihan-pelatihan, penerbitan buku, pemasangan spanduk dan baliho ditempat didaerah strategis mengajak masyarakat untuk cinta dengan budaya melayu, dan berkerja sama dengan pihak pemerintah terutama kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Dinas Pariwisata dan olahraga. Melalui sosialisasi tersebut diharapkan masyarakat untuk mengenal tata cara adat pernikahan orang melayu.

Meskipun Kab. Kepulauan Meranti merupakan kabupaten masih terbilang muda tetapi semangat LAMR tetap berkobar terutama didalam hal pelestarian adat pernikahan orang melayu. Didalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat betapa jauhnya masyarakat mengetahui tentang tata cara adat pernikahan. Apabila hal ini dibiarkan lama-kelamaan adat pernikahan orang melayu akan hilang, untuk itu segenap Anggota LAMR yang diamanahkan untuk mewarnai adat pernikahan telah melakukan berbagai sosialisasi.

Adapun bentuk-bentuk sosialisasi yang telah dilakukan diantaranya :

1. Mengadakan pelatihan-pelatihan

Pelatihan yang dilakukan oleh LAMR Kab. Kepulauan Meranti ini adalah memberikan pemahaman secara langsung terutama kepada juru hias atau disebut juga Mak Andam tentang tata cara penyelenggaraan adat pernikahan orang melayu. Karena Mak Andamlah yang banyak berperan nanti ketika pernikahan adat melayu berlangsung sesuai dengan konteks daerah masing-masing karena disetiap daerah berbeda tata cara pernikahan. Selain Mak Andam pelatihan ini akan melibatkan juga Guru Budaya Melayu Riau karena dari guru inilah nantinya informasi tata cara adat pernikahan tersalurkan kesiswa-siswa.

2. Penerbitan Buku

Salah satu upaya di dalam memberikan pemahaman kepada generasi muda LAMR Kab. Kepulauan Meranti menerbitkan buku-buku yang membahas tentang Adat Pernikahan Orang Melayu buku ini kemudian disalurkan kesekolah-sekolah. Supaya generasi muda mengetahui tata cara pernikahan Adat Melayu.

3. Berkerjasama dengan pemerintahan yakni melibatkan Dinas Pendidikan dan kebudayaan dan dinas pariwisata

Suatu lembaga tidak akan bisa bergerak sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak pemerintah. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan tentunya memiliki wewenang di dalam menjalankan perannya.

Kerja sama dari pihak pemerintah adalah hal dianggap penting karena LAMR tidak bisa bergerak sendiri dan hasilnya tidak akan maksimal. Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan berupa penerbitan buku. Karena didalam Adat Melayu sendiri dikenal dengan 3 tungku sejarah yaitu pemerintah(Umaro), Tokoh Adat dan Ulama. ketiga tungku sejarangan ini dikenal didalam bait lagu lancang Kuning “Tali Kemudi Berpilin tiga”.(Abdullah, Spd. wawancara 17 Mei 2013)

3.4 keterlibatan dan partisipasi Masyarakat di dalam kegiatan tata cara pernikahan yang dilakukan oleh LAMR.

Banyak masyarakat yang belum mengetahui secara rinci mengenai tata cara Adat Pernikahan Orang melayu yang terjadi di Kab. Kepulauan Meranti. Untuk itu LAMR terus berusaha dengan gigih memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk mempelajari bagaimana tata Cara Adat pernikahan orang melayu. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menjalinkan kedekatan dengan masyarakat dengan cara melibatkan masyarakat untuk ikut serta didalam kegiatan penyelenggaraan resepsi pernikahan. Tujuannya adalah masyarakat bisa mengetahui secara langsung mengenai tata cara Adat Pernikahan orang melayu.

Masyarakat juga menyambut baik atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) Kab. Kepulauan Meranti seringkali kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh LAMR masyarakat menyumbangkan apakah itu bersifat moril maupun materil.

Untuk menjalinkan kedekatan Lembaga dengan masyarakat maka setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan terutama dalam hal tata cara adat pernikahan Melayu seringkali lembaga mengikutsertakan masyarakat untuk berpartisipasi.

hal ini bertujuan selain menjalinkan komunikasi yang baik, lebih jauh lagi supaya masyarakat bisa mengetahui secara langsung tentang bagaimana tata cara Adat Pernikahan yang Berlaku didaerah Kepulauan Meranti. Alhamdulillah segala kegiatan-kegiatan yang dilakukan Oleh LAMR Kab. Kepulauan Meranti dapat diterima dengan baik oleh masyarakat tidak jarang dari pihak masyarakat membantu menyumbangkan yang mereka miliki baik berupa Moril dan Materil didalam kegiatan-kegiatan tersebut. (Ridwan Hasan, wawancara 18 Mei 2013)

3.5. Masyarakat menjadikan LAMR sebagai rujukan didalam hal penyelenggaraan adat pernikahan orang melayu

Kehadiran suatu organisasi ditengah-tengah masyarakat memiliki peran tersendiri yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Terlebih lagi Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) harus mengedepankan tujuannya yaitu untuk menggali, membina, memelihara dan mengembangkan nilai-nilai luhur Adat Melayu Riau sebagai memperkokoh jati diri Melayu.

Sebagai payung Adat tentunya memiliki pengetahuan yang luas tentang Adat-istiadat terutama masalah Adat pernikahan sehingga kehadiran payung Adat ini dapat dijadikan tempat bertanya bagi masyarakat yang kurang atau tidak mengetahui tentang tata cara Adat Pernikahan Orang Melayu.

Kehadiran LAMR memegang peran terpenting sebagai sarana tunjuk ajar bagi masyarakat yang kurang mengetahui tentang budaya Melayu terutama Adat Pernikahan Melayu. Seringkali ketika masyarakat yang ingin mengadakan resepsi Pernikahan dengan menggunakan Adat Melayu Mereka meminta pendapat dan bimbingan kepada Anggota LAMR yang mengetahui hal tersebut. Serigkali dijumpai ketika masyarakat tidak meminta tunjuk kepada anggota LAMR terlebih dahulu didalam mengadakan resepsi pernikahan tidak sesuai dengan semestinya tidak jarang terjadi mencampur adukkan budaya Melayu sehingga hilang sakral sebuah acara contohnya perhelatan Tepuk Tepung Tawar banyak dijumpai kesalahan-kesalahan yang terjadi.

Pihak LAMR sangat senang sekali membantu masyarakat didalam memberi tunjuk ajar tentang Budaya Melayu terlebih lagi mengenai Adat Pernikahan Melayu supaya masyarakat tidak buta lagi dengan Budaya luhur nenek moyang kita. (Ridwan Hasan, wawancara 18 Mei 2013)

Ridwan Hasan menambahkan bahwa di dalam menjalankan peran untuk melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat yang dialami oleh Lembaga Adat Melayu Riau Kab. Kepulauan Meranti ini. Adapaun faktor pendukung diantaranya memiliki pakar adat, memiliki relasi percetakan dalam menerbitkan buku dan bekerjasama dengan pihak pemerintah. Sedangkan faktor penghambat diantaranya: minimnya dana operasional dan kurangnya team yang solid.

Didalam menjalankan fungsi Lembaga Adat Melayu ini tidak terlepas dari berbagai faktor baik itu faktor pendukung maupun penghambat didalam Melestarikan Adat Pernikahan Melayu dikawasan Kab. Meranti. Diantara faktor pendukung yaitu:

1. Pakar adat

Pakar adat dapat diartikan orang yang banyak mengetahui tentang adat. Disinilah segala informasi-informasi yang berkenaan Adat Pernikahan digali dan dikemas dengan sedemikian rupa dari pakar adat.

2. Memiliki Relasi dipercetakan

LAMR Kab. Kepulauan Meranti berperan aktif didalam menerbitkan buku-buku sehingga buku-buku yang membahas tentang Adat Pernikahan Melayu bisa dicetak dan disebarluaskan kepada sekolah-sekolah.

3. Berkerjasama dengan pihak Pemerintah

LAMR di dalam menjalankan perannya bekerjasama dengan pihak pemerintah yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

Sedangkan Faktor Penghambat diantaranya:

1. Minimnya dana Operasional

Kegiatan-kegiatan berupa sosialisasi membutuhkan dana yang cukup besar sedangkan dana yang dimiliki Oleh LAMR Kab. Kepulauan Meranti sangat Terbatas sehingga kegiatan-kegiatan banyak yang tidak terealisasi dengan semestinya.

2. Kurangnya tim yang solid

Sedikit sekali Anggota-Anggota LAMR Kab. Kepulauan Meranti Menjalankan tugasnya. Setiap kali ada kegiatan-kegiatan yang memainkan perannya adalah hanya orang-orang itu saja.

3. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk belajar Budaya Melayu

Pada umumnya masyarakat sekarang ini menganggap budaya melayu yang diwariskan dari leluhur nenek moyang kita tidak relevan lagi dengan zaman yang serba canggih. Mengikuti budaya hanya menambah pekerjaan yang sia-sia semuanya mau serba instan. (Ridwan Hasan, wawancara 18 Mei 2013)

3.6. Masyarakat Melibatkan LAMR sebagai penyelenggaraan tata cara pernikahan adat melayu

Sebagai sebuah Lembaga yang dijadikan payung Adat oleh masyarakat tentunya masyarakat sendiri menginginkan lembaga tersebut dapat membantu sesuai dengan fungsi dan tujuan lembaga tersebut. Dengan demikian lembaga yang berdiri ditengah-tengah kehidupan mereka merupakan bagian daripada hidup dan kebutuhan mereka dan dapat membantu masyarakat ketika menyelenggarakan resepsi pernikahan.

Sebagai masyarakat, mengetahui Budaya Melayu terlebih lagi tentang Adat Pernikahan merupakan hal yang sangat penting supaya tahu hal-hal yang pantas dilakukan didalam tata cara pernikahan dengan semestinya untuk itu tidak jarang kami sebagai masyarakat meminta bantuan LAMR yang ada di Kab. Kepulauan Meranti untuk membantu kami didalam melaksanakan perhelatan pernikahan Adat Melayu. Kita boleh mengikuti zaman tetapi Adat istiadat luhur nenek moyang kita jangan sampai dilupakan karena ia adalah harta yang tidak ternilai harganya.

Menurut hemat saya, LAMR yang berada di Kab. Kepulauan Meranti ini telah berkerja secara maksimal dalam menghidupkan khasanah melayu. Sebenarnya kita tidak bisa bergantung penuh kepada LAMR. Tugas melestarikan Adat Pernikahan Melayu adalah tugas kita bersama seluruh elemen-elemen yang ada di Kab. Kepulauan Meranti ini. (A. Gafar Murad, 20 Mei 2013)

BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah data penulis sajikan pada bab III selanjutnya pada Bab IV ini adalah penulis menganalisa data tersebut untuk mengetahui Peran Komunikasi Organisasi LAMR KAB. Kepulauan Meranti Dalam Melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang pada penelitian ini, analisa yang penulis gunakan adalah dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu analisa data dengan kalimat-kalimat dan selanjutnya analisa data ini akan disesuaikan dengan teori-teori yang mendukung.

Peran Komunikasi Organisasi LAMR Kab. Kepulauan Meranti dalam Melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu

Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) yang berada di Kab. Kepulauan Meranti merupakan lembaga yang berperan untuk menggali, membina, memelihara dan mengembangkan nilai-nilai luhur Adat Melayu Riau sebagai memperkokoh jati diri Melayu. Peran dari suatu organisasi sangat penting untuk menjalankan program-program yang telah direncanakan yang dapat menimbulkan penafsiran yang menyenangkan terhadap kebijakan dan operasionalisasi organisasi. (Menurut Scote M Cutlip dalam Effendy, 1991:41)

Untuk menjalankan peran suatu organisasi yang terpenting adalah melakukan komunikasi. dari komunikasilah akan terjadi penyebaran dan penerimaan informasi sehingga akan menciptakan mutual understanding diantara semua element-element yang ada didalam organisasi. (wayne, 2001:31)

Didalam menjalankan peran sebagai payung Adat, pihak LAMR Kab. Kepulauan Meranti terus melakukan berbagai strategi sehingga pesan didalam melestarikan Adat Pernikahan orang melayu dapat tersampaikan kepada masyarakat dengan efektif. Adapun peran LAMR Kab. Kepulauan Meranti dalam melestarikan Adat pernikahan Melayu ini adalah:

1. Menyebarkan Informasi kepada masyarakat Tentang Tata Cara Adat Pernikahan Melayu dengan menggunakan Media Internal dan Eksternal
2. melakukan sosialisasi mengenai tata cara pernikahan Adat Melayu
3. keterlibatan dan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan tata cara pernikahan melayu yang dilakukan oleh LAMR
4. Masyarakat menjadikan LAMR sebagai rujukan didalam hal penyelenggaraan adat pernikahan orang melayu
5. Masyarakat Melibatkan LAMR sebagai penyelenggaraan tata cara pernikahan adat melayu.

Untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat akan kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam melestarikan tata cara pernikahan Adat Melayu LAMR Kab. Kepulauan Meranti berperan untuk melaukan pendekatan-pendekatan secara

persuasif kepada masyarakat sekitar. Dengan mengadakan sosialisasi melalui pelatihan-pelatihan terutama kepada juru hias atau dikenal juga dengan nama “*Mak Andam*”, Guru-Guru Budaya Riau dan siswa-siswa secara langsung tatap muka sehingga diharapkan masyarakat dapat mendukung kegiatan ini.

Selain mengkomunikasikan pesan tentang Tata Cara Adat Pernikahan Orang Melayu kepada masyarakat melalui sosialisasi secara langsung pihak LAMR Kab. Kepulauan Meranti juga terus memastikan keefektifan sosialisasi ini dengan memantau setiap acara resepsi pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat. Dengan demikian maka pesan yang telah disampaikan melalui kegiatan sosialisasi dapat dijadikan gambaran efektif atau tidaknya dari kegiatan sosialisasi tersebut.

Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) Kab. Kepulauan Meranti juga berperan mengikutsertakan masyarakat untuk berpartisipasi didalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan guna memberikan praktek secara langsung kepada masyarakat tentang Tata cara Adat pernikahan. Apakah itu menyangkut tentang pelaksanaan tepuk tepung tawar, pencak silat dan sebagainya. Jadi bukan hanya teori saja tetapi lebih mengedepan *action* dilapangan. Sejauh ini masyarakat mulai mengetahui dengan jelas tentang tata cara Adat Pernikahan orang melayu. Hal ini tentu saja tidak dapat dipisahkan dari peran Lembaga Adat Melayu Riau sebagai wadah memberikan tunjuk ajar bagi masyarakat yang membutuhkan pemahaman berkaitan dengan hal-hal menyangkut tata cara Adat Pernikahan orang melayu.

Jadi berdasarkan peran diatas, jelas terlihat bahwa Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) Kab. Kepulauan Meranti memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan Adat Pernikahan orang melayu bagi masyarakat. Peran itu terlihat dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh LAMR supaya kehadiran lembaga yang dijadikan payung Adat ini bisa menjelma di kehidupan masyarakat. Seperti sosialisasi-sosialisasi secara langsung, pemanfaatan media cetak, elektronik maupaun internet serta tidak luput spanduk dan baliho yang mengajak masyarakat untuk mencintai dan memahami khasanah melayu terutama mengenai tata cara Adat pernikahan.

Dengan demikian masyarakat menyadari pentingnya memahami budaya melayu sehingga ada hasil yang nyata yang dirasakan oleh masyarakat. Dengan adanya peran LAMR ini dapat memberikan warna dan menghidupkan kembali budaya melayu yang mulai terkikis. Seperti yang telah diungkapkan oleh Effendy, 1989: 256 mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai komunikasi yang berlangsung dalam suatu organisasi secara dua arah timbal balik antara pemimpin dengan anggota dan antara pemimpin dengan khalayak luar untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam melestarikan Adat Pernikahan orang melayu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Kab. Kepulauan Meranti setiap anggota LAMR harus mempunyai pemahaman dan memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan yang ingin disampaikan. Pada dasarnya kemampuan dalam berkomunikasi menentukan kesuksesan dari program-program yang dicanangkan. Dengan komunikasi yang efektif maka akan terjalin hubungan

yang intens dan saling mendukung antara pihak lembaga dengan masyarakat sebagai sasaran.

Pelestarian Adat Pernikahan Orang melayu ini walaupun terus dilakukan tidak tertutup kemungkinan terjadinya hambatan-hambatan yang dijumpai dilapangan. Seperti minimya dana operasional didalam melakukan kegiatan-kegiatan, kurangnya team yang solid untuk diajak bekerjasama didalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dicanangkan serta kurangnya kesadaran dari masyarakat yang ingin belajar untuk mengenali tata cara Adat pernikahan orang melayu hal ini menjadikan pihak LAMR didalam melestarikan adat pernikahan orang melayu harus berinteraksi langsung secara optimal kepada masyarakat sehingga program-program didalam melestarikan dapat berjalan dengan baik.

Didalam melakukan pelestarian mengenai Adat pernikahan orang melayu Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) Kab. Kepulauan Meranti tidak bisa bergerak sendiri makanya perlu ikut serta dengan pemerintah yang mempunyai wewenang membuat kebijakan terutama kepada Dinas Pendidikan dan kebudayaan serta Dinas Pariwisata pemuda dan olahraga. Kerjasama ini sangat penting sekali bagi LAMR untuk mengepakkan sayapnya lebih lebar lagi. Bukan itu saja melalui kerjasama ini pihak LAMR merasa terbatu untuk menerbitkan buku panduan tentang tata cara Adat Pernikahan Orang melayu di Kab. Kepulauan Meranti dan buku itu disalurkan kesekolah-sekolah serta diperpustakaan kecamatan dengan demikian pemahaman masyarakat tentang tata cara Adat pernikahan orang melayu semakin meluas.

Sering kali masyarakat meminta LAMR untuk membantu didalam perhelatan perkawinan pihak lembaga berkewajiban mengarahkan dan memberi informasi secara rinci kepada masyarakat tentang tata cara Adat perkawinan. Hal ini dilakukan supaya masyarakat ikut serta dalam memahami secara langsung tentang tata cara Adat pernikahan orang melayu. Setidaknya masyarakat bukan hanya sekedar mengetahui tetapi lebih kepada pengaplikasian dikehidupan. Untuk itu pihak lembaga terus berusaha supaya pelestarian ini masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh LAMR.

Pelestarian Adat Pernikahan orang melayu sejauh ini sudah berjalan dengan baik Lembaga dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat sehingga dapat saling bertukar informasi baik mengenai tata cara Adat Perkawinan Orang Melayu maupun tentang tunjuk ajar didalam budaya melayu. Selain berinteraksi secara langsung pemasangan spanduk, penyebaran informasi di berbagai media baik cetak maupun elektronik menjadikan langkah-langkah didalam melestarikan yang dilakukan oleh LAMR berjalan dengan efektif.

Penggunaan media yang tepat dan pesan-pesan persuasif didalam mengajak masyarakat untuk mengenali dan mencintai Budaya melayu telah memberikan dampak yang signifikan. Seperti banyaknya masyarakat terutama generasi muda yang belajar disanggar kesenian sangat penting untuk kelangsungan budaya tetap terwarnai.

Pelestarian adat perkawinan yang dilakukan oleh oleh LAMR Kab. Kepulauan Meranti sangat berperan dalam menghidupkan khasanah Budaya

Melayu dengan adanya pelestarian ini masyarakat semakin memahami dan mencintai tentang pentingnya mempelajari Adat Pernikahan orang Melayu.

Jadi dapat dikatakan bahwa pelestarian Adat Pernikahan Orang melayu yang dilakukan oleh LAMR Kab. Kepulauan Meranti telah berjalan dengan baik berbagai langkah yang telah dilakukan baik didalam penyebaran informasi melalui media, bentuk sosialisasi yang terus dilakukan, partisipasi masyarakat terhadap lembaga, menjadikan lembaga sebagai media tunjuk ajar bagi masyarakat dan partisipasi lembaga terhadap masyarakat.

Namun, hasil akhirnya dari pelestarian Adat Pernikahan Orang Melayu ini diserahkan kembali pribadi masyarakat itu sendiri, walaupun langkah-langkah pelestarian telah dilakukan namun masyarakatlah yang mengambil keputusan apakah akan mau mengetahui tentang tata cara Adat Pernikahan ini atau tidak. Tentu saja dengan adanya pelestarian ini, diharapkan masyarakat dapat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan, tidak hanya sebatas mengetahui tata cara Adat Pernikahan orang Melayu saja tetapi menerapkannya secara nyata dengan ikut serta berpartisipasi dan mengajarnya kepada orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada penyajian dan analisa data diatas maka berkesimpulan penulis:

1. LAMR Kab. Kepulauan Meranti ikut berperan aktif dalam melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu hal ini terlihat dari program-program yang telah dilakukan yaitu berupa: Menyebarkan Informasi kepada masyarakat Tentang Tata Cara Adat Pernikahan Melayu dengan menggunakan Media, melakukan sosialisasi mengenai tata cara pernikahan Adat Melayu, Perlibatan dan partisipasi masyarakat didalam kegiatan tata cara pernikahan melayu yang dilakukan oleh LAMR, Masyarakat menjadikan LAMR sebagai rujukan didalam hal penyelenggaraan adat pernikahan orang melayu dan Masyarakat Melibatkan LAMR sebagai penyelenggaraan tata cara pernikahan adat melayu.
2. Dengan adanya Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) secara terus menerus menjalankan fungsi dan perannya sebagai payung Adat maka masyarakat akan ikut berperan dalam partisipasi disetiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan Oleh LAMR dengan demikian masyarakat bisa

memahami dan mempelajari tentang Budaya Melayu terutama tentang tata cara Adat Pernikahan Orang Melayu.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat LAMR Kab. Kepulauan Meranti dalam melestarikan Adat Pernikahan Orang Melayu antara lain:

Faktor pendukung yaitu, memiliki pakar Adat, memiliki Relasi percetakan dan bekerjasama dengan pihak pemerintah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat diantaranya, minimnya dana operasional, kurangnya team yang solid dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk belajar tentang budaya melayu.

B. SARAN

1. Kepada LAMR Kab. Kepulauan Meranti agar senantiasa menjalankan fungsi dan perannya sebagai payung Adat serta menjaga kesolidan team.
2. LAMR Kab. Kepulauan Meranti agar senantiasa memberi informasi kepada masyarakat tentang Budaya Melayu terutama tentang Tata cara Adat pernikahan Orang Melayu.
3. Kepada masyarakat Kab. Kepulauan Meranti supaya selalu ikut serta untuk berpartisipasi atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan LAMR dan mau mempelajari akan khasanah Budaya Melayu.

Daftar pustaka

- Anwar Desy, 2003. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Effendy Onong Uchjana. 1994. *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy Tenas. 2007. *Khasanah Pantun Melayu Riau*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka
- _____. 2010. *Kesantunan Melayu*. Pekanbaru: Yayasan Tenas Effendy.
- Hertina. 2011. *Sosiologi*. Pekanbaru: suska press
- Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.2001. jakarta: balai pustaka
- Lembaga Adat Melayu riau. 2008. *Adat Perkawinan Melayu Riau*
- Muhammmad Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mungin Burhan. 2010. *Penelitian kualitatif komunikasi, Ekonomi, Kebijakan*
- Mulyana Dedy. 2009. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Rosdakarya.
- Natowidagho Rohima.2002. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Quran dan Hadist*. Jakarta:Rajagrafindo persada.

Publik dan Ilmu sosial lainnya. Kencana Prenada Media Group: Jakarta

Suhaimi, Darusman, Masduki dan Miftahudin. 2008. *Pengantar Studi: Tamaddun Melayu.* Pekanbaru: Unri press.

Pace R. Wyne dan F. Faules Don. 2005. *Komunikasi Organisasi: strategi meningkatkan kinerja perusahaan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rifa'i. Moh. 1978. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap.* Semarang: PT Karya Toha Putra

Ruslan Rosady. 2008. *Metode penelitian PR dan komunikasi.* Jakarta: rajagrafindo persada

Romli Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap.* Jakarta: PT. Grasindo

Thamrin Husni. 2007. *Etnografi Melayu Tradisi dan Modernisasi.* Pekanbaru: Suska press

Wiranto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: Granea Wilasarana Indonesia

LAMPIRAN

Pertanyaan wawancara

1. Apa saja bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh LAMR kab. Kepulauan Meranti berkenaan dengan tata cara pernikahan adat melayu?
2. Apa saja media yang digunakan oleh LAMR dalam memberikan informasi mengenai tata cara pernikahan adat melayu?
3. Apakah LAMR melibatkan masyarakat didalam kegiatan tata cara pernikahan adat melayu?
4. Apakah masyarakat melibatkan LAMR ketika mereka melakukan resepsi pernikahan dengan menggunakan adat melayu?
5. Apakah masyarakat menjadikan LAMR sebagai rujukan tunjuka ajar didalam pernikahan adat melayu?
6. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh LAMR?

Dokumentasi



Wawancara bersama Sekretaris I LAMR Kab. Kepulauan Meranti
Wawancara bersama tokoh masyarakat



Wawancara bersama Ketua LAMR Kab. Kepulauan Meranti
satu bentuk Media yang digunakan

salah



Gedung LAMR

Koleksi B